

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting dan harus dimiliki setiap orang. Di Indonesia kemampuan membaca diajarkan sejak taman kanak-kanak dan pendidikan dasar yang dimulai dari membaca permulaan. Membaca permulaan dipelajari di kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) dan membaca lanjut yang dipelajari di kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Kemampuan membaca di sekolah dasar menjadi salah satu kunci atau penentu keberhasilan belajar peserta didik pada jenjang selanjutnya.

Membaca pada peserta didik sekolah dasar kelas rendah dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini peserta didik dituntut mampu mengenal berbagai huruf dari A-Z dan mampu melafalkan huruf-huruf tersebut sesuai dengan bunyinya, mengenal simbol-simbol dan tanda baca, hingga mampu untuk melafalkan kata dan kalimat dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Selain itu di kelas rendah peserta didik juga dilatih untuk

membaca lancar agar lebih siap dalam memasuki tahap membaca selanjutnya yaitu membaca pemahaman¹

Kemampuan membaca memiliki kedudukan, peran bahkan menjadi prioritas dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Dasar. Apabila anak pada usia sekolah dasar tidak memerlukan memiliki kemampuan membaca, maka dalam mempelajari berbagai bidang studi pada tingkatan berikutnya pun ia akan mengalami banyak kesulitan. Maka jelas bahwa kemampuan dasar literasi berupa kemampuan membaca merupakan prioritas utama dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Dasar.²

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca pada umumnya diperoleh dari sekolah. Kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca. Kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang menginginkan kemajuan

¹ Artana, I. K. "Perpustakaan Masyarakat, dan Pembudayaan Gemar Membaca" (Jurnal Acarya Pustaka, 2015), hal. 1-15.

² Nur Falah Islam, Dhea Andela. "Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca DI SDN Sawahlega" (Jurnal ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 08(2), 2022), Hal. 2763.

dan peningkatan diri, karena membaca dapat meningkatkan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan.³

Kemampuan membaca merupakan modal utama dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca, anak akan memperoleh pengetahuan serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir lebih kritis. Melalui pembelajaran membaca, siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan yang tepat pada informasi yang telah dibaca. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan. Namun kenyataannya kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih berada di peringkat bawah dari negara-negara lain menurut *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh organisasi negara-negara dunia untuk kerjasama dan pembangunan ekonomi (*Organisation for Economic Cooperation & Development-OECD*). Menurut data *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat yang dikeluarkan pada awal tahun 2017, Indonesia berada pada urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi. Hasil Indonesia *National Assessment Program* pada tahun

³Nining Handani. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur." *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 6.1 (2017).hal.20

2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) kementerian kebudayaan dan pendidikan sendiri mengungkap bahwa literasi pada kemampuan membaca siswa Indonesia adalah 46,3% berada pada kategori kurang, 6,06% pada kategori baik, dan 47,11% pada kategori cukup.⁴

Memperhatikan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi pada kemampuan membaca siswa Indonesia sangat rendah sehingga harus ditingkatkan. Kemampuan membaca siswa akan berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap siswa. Kemajuan dan peradaban sebuah bangsa juga ditentukan seberapa banyak masyarakatnya membaca. Untuk menarik minat baca perlu penyediaan lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi, seperti perpustakaan, pojok baca, tempat yang nyaman untuk membaca, penyediaan teks cetak, visual, maupun digital yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan baca siswa dan memberikan pengalaman belajar berbasis literasi yang menyenangkan.

Literasi adalah mengenai membaca dan menulis yang berkaitan juga dengan cara membaca ataupun

⁴Syafa'atul Khusna, Lailatul Murfidah, Ni'matu Sakinah, Aan Fadia Annur,"*Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*,"(Dawu Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2(2), 2022), hal. 1-2

menulis (puisi, pantun, cerpen, novel), berbicara dan menyimak. Literasi juga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta didik di sekolah. Literasi juga dapat diartikan sebagai pengungkapan pikiran dengan mengukir lambang serta bahasa membentuk suatu pengertian. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan keterampilan dan kemampuan membaca dan menulis dalam kegiatan komunikasinya pada kehidupan sehari-hari.⁵

Literasi dalam pembelajaran yaitu kegiatan bertujuan untuk mempertahankan minat baca peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi (membaca dan menulis) peserta didik dengan menggunakan buku pengayaan dan buku teks pembelajaran. Minat baca adalah aktivitas yang dapat dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.⁶

⁵Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, Syarah Veniaty," *Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar,*"(Journal of Student Research (JSR), 01(1),(2023), hal.130-132.

⁶Riadul Azimah, Otang Kurniaman. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi." *Jurnal Pajar* (pendidikan dan pengajaran) 3.4 (2019).hal.935

Ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan gerakan literasi disekolah diantaranya adalah komitmen dan kerja sama, sarana dan prasarana, pengawasan literasi dan pelibatan publik. Hal tersebut terlaksana juga karena adanya guru. Guru itu pendidik yang profesional yang memiliki tugas penting untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa mereka dan harus memahami cara belajar di ruang kelas. Literasi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca, menulis, berkomunikasi, dan mendengarkan mengikuti pemahaman literasi. Gerakan literasi sekolah juga memiliki tujuan khusus menciptakan budaya literasi membaca dan menulis bagi siswa di sekolah, meningkatkan tingkat literasi warga dan lingkungan sekolah, mengubah sekolah menjadi taman belajar ramah anak, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran. Sekolah menawarkan berbagai bahan bacaan dan memungkinkan teknik membaca yang berbeda. Maka literasi dianggap penting karena melalui literasilah semua informasi dapat diolah dan dikembangkan.⁷

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah solusi yang dapat menjembatani siswa dalam hidup beriringan dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks.

⁷Ibid,hal.3-4.

Budaya literasi mampu meningkatkan keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*) dengan baik. Tujuan umum gerakan literasi sekolah berbasis pendidikan berkarakter yang dicanangkan oleh pemerintah adalah untuk mengembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Budaya literasi mampu meningkatkan pengetahuan seseorang dengan menciptakan karakter pendidikan yang baik dalam segi belajar, membaca, dan mengembangkan prestasi anak didik.⁸

Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatan didalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan ketrampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa

⁸Ibid,hal. 3-5.

kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.⁹

Dalam implementasinya, setiap sekolah diberi kebebasan dalam mewujudkan gerakan literasi sesuai kondisi dan budaya sekolah. Adapun bentuk umum implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar antara lain Membaca Buku 15 Menit yakni pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di dalam kelas dimulai dengan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari kegiatan membaca buku 15 menit adalah untuk memotivasi siswa agar gemar membaca, memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa dan menjadikan guru sebagai teladan membaca. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan menugaskan siswa untuk menuliskan teks yang sudah dibaca dengan menggunakan kalimat sesuai dengan pemahaman siswa. Buku bacaan yang dibaca oleh siswa bervariasi dan tidak terfokus pada materi pelajaran seperti buku fiksi dan nonfiksi.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang saya lakukan pada tanggal 14 September 2023 bahwa di SD N 16 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga

⁹Bakhron Sodik, *Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Krandegan Banjarnegara*. Diss. Tesis, 2018.hal 2-4

pendidikan yang telah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2018. Sebagai salah satu bentuk dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 16 Kota Bengkulu juga membuat pojok baca atau sudut baca merupakan sudut atau tempat yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk membaca. Adanya pojok baca diharapkan dapat menambah dan meningkatkan minat peserta didik dalam membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.¹⁰

Pojok baca atau yang juga disebut sudut baca merupakan salah satu sudut atau tempat untuk membaca. SD N 16 Kota Bengkulu pojok baca diadakan di setiap kelasnya mulai dari kelas I-VI, penempatannya berada di dalam kelas sehingga memudahkan peserta didik ketika ingin membaca buku. Adanya pojok baca peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk membaca hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik ketika diminta untuk membaca buku di pojok baca. Selain itu, di luar jam pelajaran yaitu ketika jam istirahat tidak sedikit peserta didik yang menghabiskan waktunya untuk membaca di pojok baca.

Program Gerakan Literasi Sekolah ini dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan kemampuan

¹⁰ Hasil dokumentasi TU dari SD Negeri 16 Kota Bengkulu

membaca peserta didiknya, karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas tinggi yaitu Kelas IV masih ada beberapa peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca. Menurut keterangan pendidik di kelas yang bersangkutan kemampuan membaca peserta didik masih ada yang belum lancar membaca, dan ada juga yang sudah lancar membaca namun belum dapat memahami bacaan dengan baik.

Mengingat sudah berada di kelas tinggi seharusnya peserta didik di kelas IV sudah lancar membaca dan juga dapat memahami bacaan dengan baik. Sedangkan dari hasil observasi pada penelitian pendahuluan peneliti melihat penerapan gersalah satu lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah. Di SD N 16 Kota Bengkulu sudah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2018. Sebagai salah satu bentuk dari pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah ini di SD N 16 Kota Bengkulu juga membuat pojok baca atau sudut baca merupakan sudut atau tempat yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk membaca. Adanya pojok baca diharapkan dapat menambah dan meningkatkan minat peserta didik dalam membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pojok baca atau yang juga disebut sudut baca merupakan salah satu sudut.

Akan literasi dan pojok baca di kelas IV sudah cukup baik, terdapat berbagai macam buku baik buku pelajaran maupun non pelajaran, pojok baca selalu tertata rapi dan dilengkapi dengan hiasan-hiasan berupa poster hasil karya peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, sangat perlu untuk lebih memaksimalkan program Gerakan Literasi Sekolah dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada serta pelaksanaan tahapan-tahapannya baik tahap pembiasaan, pengembangan, maupun pembelajaran. Adanya pojok baca kelas juga diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik dan pendidik dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sehingga Gerakan Literasi Sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di SD N 16 Kota Bengkulu khususnya di kelas IV.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas gerakan literasi sangat perlu untuk diterapkan di sekolah dengan dilengkapi adanya pojok baca agar tercipta suasana membaca yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik ingin melakukan sebuah penelitian terkait dengan “Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di SD N 16 Kota Bengkulu”.

¹¹ Hasil dokumentasi kepala sekolah dan pendidik kls IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah melalui pojok baca di SD Negeri 16 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca di SD Negeri 16 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan:

- a. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah melalui pojok baca di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Manfaat Teoretis Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Gerakan Literasi Sekolah dan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1). Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, dan sebagai bahan evaluasi serta memberikan perubahan ke arah yang lebih baik kedepannya dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca.

2). Guru

Untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca dan pengembangannya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

3). Peserta Didik

Bertambahnya wawasan peserta didik mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca dan peserta didik mendapat pengalaman belajar yang bervariasi serta kegiatan belajar mengajar yang beraneka ragam dengan adanya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

4). Orang Tua

Penelitian ini memberikan informasi akan pentingnya meningkatkan kemampuan membaca dan pelaksanaan gerakan literasi sekolah melalui pojok baca yang tentunya tidak terlepas dari peran orang tua.

5). Penelitian

Penelitian ini memberikan pengalaman dalam melakukan riset atau dalam penulisan karya ilmiah, menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca, serta juga dimanfaatkan sebagai acuan bila terjun langsung dalam dunia pendidikan.